



Determinan Efektivitas Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor

Nina¹, Rahmat Supriyatna²

^{1,2}Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: nina.kesmasstikim@gmail.com¹, rahmatupriyatna@gmail.com²

Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada remaja lebih banyak karena kecenderungan untuk berperilaku berisiko. Pemerintah melalui Kemenkes RI mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dengan pelayanan komprehensif seperti kegiatan Posyandu atau Kader Kesehatan Remaja (KKR) di lingkungan Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan, peran tenaga kesehatan, motivasi dan dukungan guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap efektivitas program KKR di SMAN 01 Dramaga Bogor tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan analisis regresi logistik berganda. Penelitian dilaksanakan bulan Maret-Oktober 2020. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dalam format *google form*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 01 Dramaga yang aktif menjadi KKR dengan pengambilan sampel menggunakan metode *incidental sampling* dan diperoleh sebanyak 96 responden. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh promosi kesehatan ($P_v=0,000$; $OR=5,070$), tenaga kesehatan ($P_v=0,011$; $OR=4,280$), motivasi ($P_v=0,000$; $OR=11,000$) dan dukungan guru BK ($p\text{-value}=0,010$; $OR=3,021$) dengan efektivitas program KKR. Analisis multivariat menunjukkan bahwa promosi kesehatan menjadi variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap efektivitas Program KKR ($B=0,377$; $P_v=0,000$). Diperlukan adanya tinjauan manajemen pelaksanaan program KKR yang disertai pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk bekerjasama berinovasi mewujudkan efektivitas program KKR.

Kata Kunci: Determinan, efektivitas, kader kesehatan remaja.

Abstract

Problems that occur in adolescents are mostly due to the tendency to behave at risk. The government through the Ministry of Health of the Republic of Indonesia has developed a Youth Care Health Service (PKPR) in health centers with comprehensive services such as Posyandu activities or Youth Health Cadres (KKR) in the school environment. This study aims to determine the effect of health promotion, the role of health workers, the motivation and support of Guidance and Counseling (BK) teachers on the effectiveness of the KKR program at SMAN 01 Dramaga Bogor in 2020. This study uses a quantitative method with a cross sectional approach using multiple logistic regression analysis. The research was conducted in March-October 2020. The research instrument used a questionnaire in google form format. The population of this study were all students of SMAN 01 Dramaga who were active in KKR by taking the sample using the incidental sampling method and obtained as many as 96 respondents. The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of health promotion ($P_v=0.000$; $OR=5.070$), health workers ($P_v=0.011$; $OR=4.280$), motivation ($P_v=0.000$; $OR=11,000$) and guidance and counseling teacher support ($p\text{-value}=0.010$); $OR = 3.021$) with the effectiveness of the youth KKR program. Multivariate analysis showed that health promotion was the most dominant variable affecting the effectiveness of the TRC Program ($B=0.377$; $P_v=0.000$). There is a need for a management review of the implementation of the TRC program accompanied by continuous monitoring and evaluation in collaboration with various parties to work together to innovate to realize the effectiveness of the TRC program.

Keywords: Determinants, effectiveness, youth health cadre.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan pesat baik fisik, psikologis maupun intelektual. Pola karakteristik pesatnya tumbuh kembang ini menyebabkan remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Keadaan ini sering kali mendatangkan konflik batin dalam diri kelompok usia remaja.¹ Masa remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual proses terjadi antara usia 11-12 tahun sampai dengan 20 tahun atau menjelang masa dewasa muda. Periode ini penting untuk diperhatikan dan dijaga dengan baik, karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dalam kehidupan individu.² Dalam kondisi prima, potensi yang dimiliki oleh remaja merupakan faktor produksi tenaga manusia yang menjadi modal pembangunan apabila disertai dengan keahlian, keterampilan dan kesempatan untuk berkarya yang memadai.³

Promosi kesehatan di sekolah adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan sekolah sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya.⁴ Kebijakan Kesempatan mendapatkan atau mengakses informasi lebih beragam dan luas yang bisa diperoleh baik dari orang lain maupun dari berbagai media masa akan berkontribusi meningkatkan pengetahuan atas nilai-nilai kesehatan. Semakin banyak informasi yang masuk maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh begitu sebaliknya.⁵

Penelitian Fitriyaningsih menyebutkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan praktek sebelum dan sesudah dilakukan intervensi promosi

kesehatan pada siswa kelas 4 dan 5 SDN Cicurug Sukabumi. Demikian juga dari penelitian Maulidawati didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan praktek PHBS di sekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan pada murid kelas 3 dan 4 MI Attahiriyah Cirasas Jakarta Timur.¹² Peningkatan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah yang dilakukan melalui upaya promotif terutama bagi anggota Kader Kesehatan Remaja (KKR) diharapkan mampu mendorong pencapaian efektivitas pelaksanaan setiap agenda program KKR yang dilaksanakan.

Dalam proses pelaksanaan program KKR, petugas kesehatan sebagai mitra sekolah diharapkan mampu bersinergi dengan pihak sekolah maupun siswa sekolah terutama yang menjadi Anggota KKR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohmayanti, dkk berjudul "Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Menurut Perspektif Remaja Di Kota Magelang" yang menyatakan bahwa salah satu sikap dan perilaku yang diharapkan oleh para anggota KKR ditunjukkan oleh petugas kesehatan ialah petugas lebih menunjukkan kepedulian, senyum, mampu berkomunikasi seperti sahabat, mampu memahami karakter remaja sehingga dapat memberikan pendampingan yang peduli remaja. Selain itu diharapkan pula bahwa bentuk pembinaan seperti pemberian informasi, pelatihan, pembinaan hingga pengawasan dilakukan dengan topik dan media yang beragam sehingga mampu meningkatkan minat anggota KKR dan mudah dipahami. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa pelatihan konselor remaja sudah diberikan oleh puskesmas, namun ke depan diperlukan upaya untuk meningkatkan peran konselor agar dapat melakukan konseling pada remaja sebayanya.

Remaja harus menjadi pelopor program kesehatan remaja (dari oleh dan untuk remaja) sehingga remaja perlu menyampaikan kepada *stakeholder*

(*decision maker* dan *provider*) bahwa ada permasalahan remaja baik yang dialami secara pribadi maupun pengalaman orang lain, kebutuhan akan program kesehatan remaja, ketersediaan remaja untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program PKPR.⁶ Dalam pelaksanaan setiap program KKR di lingkungan sekolah, aspek motivasi baik dari dalam diri kader sendiri (intrinsik) yaitu kemauan kader dalam melakukan pelayanan berdasarkan kesadaran diri untuk meningkatkan kesehatan ataupun dari pihak luar (ekstrinsik) seperti dukungan yang positif dari keluarga akan mempengaruhi keaktifan kader menimbulkan dorongan atau motivasi kerja yang kuat bagi seorang kader dalam melakukan pelayanan. Motivasi digambarkan sebagai (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁷

Kepengurusan KKR dipimpin seorang guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan KKR dan Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab kegiatan, serta keanggotaan yang terdiri perwakilan Palang Merah Remaja, Pramuka, kelompok ekstrakurikuler dan masing-masing perwakilan kelas. KKR SMAN 01 Dramaga memiliki program sebagai berikut: 1. Pengelolaan Kartu Menuju Sehat Mahasiswa (KMMS). 2. Pengadaan Obat-Obatan dan Alat Kesehatan. 3. Melaksanakan Penjaringan Kesehatan (mendeteksi kesehatan siswa secara dini). 4. Penanganan Anak Sakit. 5. Mengadakan Diklat KKR. 6. Mengadakan Penyuluhan Kesehatan. 7. Mewujudkan Lingkungan Sehat

Sebagai garda depan optimalisasi upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat bagi seluruh murid dan pihak-pihak lain di sekolah maka dibutuhkan upaya efektivitas pelaksanaan Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga. Diantaranya adalah dukungan moral dan materil dari pihak sekolah, Dinas Kesehatan, Puskesmas maupun pihak berwenang lainnya, optimalisasi peran Kader Kesehatan Remaja untuk berperan

aktif dalam sosialisasi dan pembinaan aspek bidang kesehatan di lingkungan sekolah hingga peningkatan kualitas pengetahuan dan kompetensi anggota Kader Kesehatan Sekolah di SMAN 01 Dramaga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan Peran Tenaga Kesehatan, Motivasi Diri dan Dukungan Guru BK terhadap Efektivitas Kader Kesehatan Remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan, peran tenaga kesehatan, motivasi diri dan dukungan keluarga terhadap efektivitas Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor. Penelitian pendahuluan sekaligus observasi awal, dilakukan pada 13 Mei 2020 di SMAN 1 Dramaga Bogor yang saat ini menjadi Juara 2 Sekolah Sehat Tingkat Nasional dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) sejauh mana para siswa yang menjadi Kader Kesehatan Remaja memahami tentang Program KKR serta Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan *active learning*, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode games dan *role play*. Pemilihan metode ini menjadikan peserta lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah dalam mengingat materi yang diajarkan. Role Play dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada peserta bagaimana menerapkan pendidikan kesehatan kepada teman sebaya, dengan mencoba menyampaikan informasi kepada sesama peserta. Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta.⁸

Alat bantu visual yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya adalah slide presentasi dan film. Dalam kegiatan

tersebut para kader antusias mengikuti kegiatan dan terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk google form. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Dramaga mulai bulan Maret-Oktober 2020. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam format *google form* dikarenakan keterbatasan akses langsung pengambilan data sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 01 Dramaga yang aktif menjadi Kader Kesehatan Remaja. Pengambilan sampel menggunakan metode *incidental sampling* dan memperoleh sebanyak 96 orang responden. Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat, bivariat dengan *chi square* dan multivariat dengan regresi logistik dengan nilai $\alpha=0,05$.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga, Kabupaten Bogor tahun 2020. Dari tabel tersebut dapat

terlihat bahwa sebagian besar kader (62,5%) menjalankan program KKR dengan efektif. Sebanyak 72,9% responden menyatakan bahwa promosi kesehatan berjalan dengan baik. Penilaian responden terhadap peran tenaga kesehatan, sebanyak 79,2% responden menilai bahwa tenaga kesehatan berperan baik dalam mendukung efektivitas kinerja Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga. Motivasi diri 76% responden memiliki motivasi diri yang baik. Sebanyak 58.3% responden mengemukakan bahwa mendapat dukungan guru BK.

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Efektifitas	Kurang Efektif	36	37,5
Program KKR	Efektif	60	62,5
Promosi	Kurang	26	27,1
Kesehatan	Baik	70	72,9
Peran Tenaga Kesehatan	Kurang berperan	20	20,8
	Berperan	76	79,2
Motivasi Diri	Kurang	23	24
	Baik	73	76
Dukungan Guru BK	Kurang Mendukung	40	41,7
	Mendukung	56	58,3

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Efektifitas Program KKR				Pv	OR	r
		Kurang efektif		Efektif				
		n	%	n	%			
Promosi Kesehatan	Kurang	17	65.4	9	34.6	0.001	5.070	0,451
	Baik	19	27.1	51	72.9		(1.933–13.302)	
Peran Tenaga Kesehatan	Kurang berperan	13	65	7	35	0.004	4.280	0,259
	Berperan	23	30.3	53	69.7		(1.511–12.120)	
Motivasi Diri	Kurang	18	78.3	5	21.7	0.000	11.000	0,349
	Baik	18	24.7	55	75.3			
Dukungan Guru BK	Kurang Mendukung	21	52.5	19	47.5	0.010	3.021	0,280
	Mendukung	15	26.8	41	73.2			

Tabel 3. Analisis Multivariat (Model Akhir)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.998	5.908		-.677	.500
Promosi_Kesehatan	.702	.178	.377	3.950	.000
Motivasi	.395	.168	.224	2.350	.021

Hasil analisis hubungan antara promosi kesehatan dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga

Bogor diperoleh hasil bahwa responden yang mengemukakan promosi kesehatan berjalan kurang baik dan efektifitasnya

kurang adalah 17 (65,4%) responden sedangkan 51 (72,9%) lainnya menjalankan tugas sebagai Kader Kesehatan Remaja dengan baik (efektif) mengemukakan bahwa promosi kesehatan di SMAN 01 Dramaga telah berjalan dengan baik. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan *Chi-Square Test* untuk melihat hubungan antara promosi kesehatan dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil nilai $P_v=0,001$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara promosi kesehatan dengan efektifitas kader remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Dari hasil analisis juga diperoleh $OR = 5,070$ yang artinya kelompok responden dengan promosi kesehatan yang baik berpeluang 5,070 kali menjalankan tugas sebagai Kader Kesehatan Remaja dengan efektif dibandingkan responden dengan promosi kesehatan yang kurang.

Hasil analisis hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil bahwa 13 (65%) responden yang melaksanakan Program KKR dengan kurang efektif menyatakan bahwa tenaga kesehatan kurang berperan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program KKR sedangkan 53 (69,7%) responden yang telah menjalankan program KKR dengan efektif menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dengan baik mendukung pelaksanaan program kerja yang telah ada. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan *chi-square test* untuk melihat hubungan antara peran kesehatan dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil nilai *p-value* 0,004 yang ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan efektifitas kader remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Hasil analisis juga diperoleh $OR=4,280$ yang artinya responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang berperang dengan baik berpeluang 4,280 kali terhadap baiknya efektifitas kader kesehatan remaja dibandingkan dengan kelompok responden

yang kurang mendapat dukungan dan peran tenaga kesehatan

Hasil analisis hubungan antara motivasi diri dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil bahwa 15 (78,3%) responden kurang memiliki motivasi diri sehingga menjalankan tugas sebagai Kader Kesehatan Remaja dengan kurang efektif sedangkan 55 (75,3%) responden lainnya memiliki motivasi diri baik dan menjalankan Program KKR dengan efektif. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan *Chi-Square Test* untuk melihat hubungan antara motivasi diri dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil nilai $P_v 0,000$ yang berarti ada hubungan antara motivasi diri dengan efektifitas kader remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Dari hasil analisis juga diperoleh $OR=11.000$ yang artinya kelompok responden dengan motivasi diri yang baik berpeluang 11,000 kali melaksanakan Program Kader Kesehatan Remaja dengan efektif dibandingkan dengan kelompok responden dengan motivasi diri yang kurang

Hasil analisis hubungan antara dukungan guru bimbingan dan konseling dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil bahwa 21 (52,5%) responden kurang mendapat dukungan guru bimbingan dan konseling dan menjalankan program KKR dengan kurang efektif sedangkan 41 (73,2%) responden lain menyatakan bahwa mendapat dukungan guru bimbingan dan konseling dan menjalankan program KKR dengan efektif. Berdasarkan uji hubungan dengan menggunakan *chi-square test* untuk melihat hubungan antara dukungan guru bimbingan dan konseling dengan efektifitas kader kesehatan remaja di SMAN 1 Dramaga Bogor diperoleh hasil nilai $P_v=0,010$ yang berarti ada hubungan antara dukungan guru bimbingan dan konseling dengan efektifitas kader remaja di SMAN 1 Dramaga Kabupaten Bogor. Dari hasil analisis juga diperoleh $OR=3,021$ yang artinya responden yang mendapatkan

dukungan guru bimbingan dan konseling berpeluang 3,021 kali terhadap baiknya efektifitas kader kesehatan remaja dibandingkan dengan kelompok responden yang kurang mendapat dukungan guru bimbingan dan konseling.

Hasil semua variabel mempunyai pengaruh terhadap efektifitas kader kesehatan remaja dengan nilai kekuatan pengaruh dari masing-masing variabel yaitu promosi kesehatan=0,451 (kategori sedang), tenaga kesehatan=0,259 (kategori rendah), motivasi=0,349 (kategori sedang) dan dukungan guru BK=0,280 (kategori rendah) (**tabel 2**). Berdasarkan hasil uji multivariat (**tabel 3**) didapatkan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi efektifitas yaitu promosi kesehatan (P-value 0,000) dan motivasi (p-value 0.021) dengan model regresi yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -3,998 + 0,702x_1 + 0,395x_2.$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara promosi kesehatan dengan nilai kekuatan pengaruh dalam kategori sedang terhadap efektifitas Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor. Dalam Piagam Ottawa Charter termuat bahwa promosi kesehatan merupakan suatu proses yang memungkinkan orang untuk meningkatkan pengendalian atas kesehatannya dan meningkatkan status kesehatan mereka untuk mencapai keadaan fisik, mental dan sosial yang paripurna, individu atau kelompok dengan mampu mengidentifikasi aspirasi, memenuhi kebutuhan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴ Promosi kesehatan di sekolah secara umum bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat bagi siswa baik fisik maupun mental.⁹ Dalam memilih metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Pada metode kelompok sasaran yang besar yang berjumlah lebih dari 15

orang, metode yang baik salah satunya adalah ceramah. Penyampaian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah merupakan cara penyampaian pesan paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan. Namun metode ini mempunyai kelemahan, karena sering dilakukan secara sepihak tanpa memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif berperan serta. Oleh karena itu, metode ini akan menjadi efektif bila dilengkapi dengan tanya jawab dengan peserta, sehingga terjadi komunikasi dua arah.¹⁰ Promosi kesehatan yang menggunakan media dan komunikasi dengan pendekatan yang tepat pada anggota KKR efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang mendukung efektifitas program KKR di SMAN 01 Dramaga. Metode fasilitasi didukung fasilitator yang komunikatif akan memungkinkan terjadi promosi kesehatan dengan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta ajar sehingga materi dan informasi akan lebih mudah disampaikan dengan suasana interaktif.

Pada analisis pengaruh peran tenaga kesehatan diketahui bahwa ada pengaruh antara peran tenaga kesehatan (*p-value*=0,011) dengan nilai kekuatan pengaruh= 0,259 (kategori rendah) terhadap efektifitas Program Kader Kesehatan Remaja SMAN 01 Bogor. Kader Kesehatan Sekolah termasuk ke dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yaitu program kesehatan berbasis sekolah yang sedang diterapkan di Indonesia. PKPR dapat terlaksana dengan optimal apabila membentuk jejaring dan terintegrasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi swasta, dan LSM terkait kesehatan remaja. Peran petugas kesehatan menjadi unsur penting dalam keberhasilan dan efektifitas pelaksanaan program KKR di sekolah, hal ini dikarenakan perlu adanya sinergitas antara petugas kesehatan, pihak sekolah, guru pembimbing dan anggota KKR itu sendiri untuk bersama-sama berkomitmen menjalankan program dengan konsisten yang bertujuan meningkatkan kualitas. Petugas kesehatan diharapkan

mampu memanfaatkan fungsi dan peran pokok untuk mendukung terlaksananya berbagai kegiatan yang melibatkan anggota KKR baik dalam bentuk dukungan moril maupun materiil.¹¹

Pelaksanaan promosi kesehatan yang menarik dengan metode inovatif yang melibatkan anggota KKR aktif atau bahkan memanfaatkan jaringan sosial media sebagai media promosi kesehatan yang dapat dikelola oleh petugas kesehatan untuk kemudian dimanfaatkan oleh anggota KKR sebagai media promosi kesehatan yang akan diperluas sosialisasinya merupakan salah satu metode yang dapat dipilih. Saat ini petugas kesehatan dituntut untuk memiliki inovasi metode promosi kesehatan yang menarik sehingga membuat remaja sebagai sasaran memiliki minat yang tinggi. Para siswa terutama anggota KKR pun berharap petugas kesehatan mampu melakukan komunikasi dengan pendekatan yang menyenangkan pada remaja sehingga informasi dan pembinaan yang disampaikan mampu diterima dengan baik. SMAN 01 Dramaga telah membuka kerjasama tidak hanya dengan petugas kesehatan dari pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat untuk melakukan pembinaan program KKR namun juga dengan institusi pendidikan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pemenuhan kompetensi para anggota KKR. Melalui kerjasama ini diharapkan mampu menghadirkan informasi, ide dan masukan yang berarti dalam perkembangan program maupun tercapainya efektivitas Program KKR di SMAN 01 Dramaga.

Hasil analisis pengaruh motivasi diri menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap efektivitas program KKR SMAN 01 Bogor. Motivasi menunjukkan keinginan untuk berusaha mencapai suatu tujuan dalam rangka melaksanakan suatu program kerja. Seseorang dengan motivasi yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang baik pula. Motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk memenuhi semua tujuan. Setiap individu dalam suatu organisasi tingkat motivasi yang dimiliki satu orang dengan orang lain pasti berbeda.⁷

Kader sebagai bagian dari organisasi Posyandu juga memiliki tingkat motivasi yang berbeda antar satu dengan yang lainnya.¹² Motivasi dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu, guna mencapai suatu tujuan.⁸ Hal ini sebagaimana penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa keaktifan kader kesehatan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan program desa siaga.¹³ Motivasi merupakan salah satu bentuk dukungan moril yang sangat diperlukan oleh kader untuk meningkatkan motivasi kerja agar tercapainya peningkatan kinerja menjadi lebih baik, mengingat bahwa kader melaksanakan tugasnya dengan sukarela. Dukungan teman sebaya, orang tua, guru hingga tokoh masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan diri kader dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga pelaksanaan program dapat terlaksana dengan efektif. Dukungan tidak hanya bersifat materiil tetapi juga dalam bentuk moril sehingga jika kader menemukan hambatan dalam pekerjaannya dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam mengatasi hambatan tersebut.¹⁴

Pada penelitian ini sebagian besar anggota KKR memiliki motivasi yang cukup tinggi dan mendorong mereka melakukan yang terbaik untuk melaksanakan tugasnya sehingga kinerja yang dihasilkan juga menjadi baik. Dukungan dari guru dan seluruh pihak yang terkait di lingkungan SMAN 01 Dramaga mendorong efektivitas program KKR menjadi efektif. Motivasi tinggi anggota KKR sangat berkaitan dengan kemampuan dalam menyerap informasi, dengan pengetahuan cukup apabila anggota KKR bisa menyerap informasi yang disampaikan kepadanya baik melalui penyuluhan maupun informasi lainnya akan merubah tindakan atau perilaku mereka dalam bertindak yang akan mempengaruhi kinerja sebagai anggota KKR dalam berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat sekolah yang optimal.

Hasil analisis pengaruh motivasi diri menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap efektivitas Program KKR SMAN 01 Bogor. Salah satu bentuk dukungan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan sekolah ialah mampu meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri siswa, memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Percaya diri ialah suatu keadaan meyakini pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.¹⁵ Guru terutama guru BK sangat berperan dalam membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai karakter positif seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, toleransi, menghargai dan peduli terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana hasil penelitian uri wahyuni tentang Peran Guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul tahun Pelajaran 2014/2015 dengan hasil bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa.¹⁶ Hubungannya pada efektivitas Program KKR di SMAN 01 Dramaga Bogor, Guru BK dapat berperan serta memberikan dukungan dalam meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri anggota KKR yaitu: 1) memberikan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi anggota KKR: 2) Melakukan pendekatan dengan mengajak bicara dan diskusi langsung atau melalui pendekatan dengan lingkungan sosial untuk menciptakan kedekatan dan komunikasi terbuka dengan anggota KKR, 3) Memotivasi dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tugas sebagai anggota KKR sangat penting dan bermanfaat, 4) memberikan dukungan semangat dan pujian bagi anggota KKR yang telah menjalankan tugasnya dengan baik. Tujuan dari hal ini adalah memberikan dukungan agar para anggota KKR mampu

meningkatkan karakter mandiri dan percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan promosi kesehatan dan motivasi anggota KKR adalah variabel yang paling dominan dalam mendukung efektivitas program KKR di SMAN 01 Dramaga. Sebagai kelompok remaja, anggota KKR membutuhkan berbagai kegiatan yang mendorong pada peningkatan pengetahuan dan kompetensi sebagai kader. Namun, tentu dibutuhkan rancangan program promosi kesehatan dengan metode menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga proses promosi kesehatan dapat berjalan dengan maksimal. Menurut *campus community emergency response team*, pada proses belajar, orang yang belajar dapat menyerap apa yang dipelajari hanya 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang mereka katakan atau ulangi, dan 90% dari apa yang mereka katakan saat mengerjakan (mendengar, melihat, mengatakan, mengerjakan, dan mengajar satu sama lain).¹² Sehingga pada promosi kesehatan yang akan dilaksanakan untuk mendorong efektivitas program KKR di SMAN 01 Dramaga Bogor maka dibutuhkan perancangan agenda sosialisasi kegiatan program KKR yang berkesinambungan di lingkungan sekolah, promosi kesehatan atau sosialisasi metode peningkatan kompetensi KKR yang inovatif dan menarik berkelanjutan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam peningkatan efektivitas program KKR yang tentunya diimplementasikan dalam kegiatan preventif dan promotif. Kegiatan dapat dikemas dengan metode fasilitator sehingga seluruh anggota KKR mampu berperan aktif selama kegiatan sosialisasi program berlangsung. Dalam pelaksanaan program KKR, pembimbing telah berperan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan para anggota KKR antara lain dengan menjalin kerjasama dengan instansi pelayanan kesehatan, institusi pelayanan kesehatan bidang pendidikan dan pihak-pihak lain

yang mampu mendorong peningkatan kompetensi anggota KKR melalui pelaksanaan seminar, pelatihan, workshop maupun kegiatan yang bermanfaat lainnya. Kerjasama dengan institusi pendidikan juga diharapkan mampu menjadi bagian dari upaya peningkatan pengetahuan dan kompetensi anggota KKR. Pemantauan program dilakukan pula untuk mengantisipasi atau mengatasi hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program KKR di lingkungan SMAN 01 Dramaga Bogor. Pemantauan dan evaluasi berkala disertai pelaksanaan tinjauan manajemen yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program KKR di lingkungan SMAN 01 Dramaga sekaligus mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa semua variabel yang diteliti, yaitu promosi kesehatan, tenaga kesehatan, motivasi dan dukungan guru BK mempunyai hubungan yang signifikan dengan Program Kader Kesehatan Remaja di SMAN 01 Dramaga Bogor dengan kekuatan hubungan rendah sampai sedang. Variabel promosi kesehatan dan motivasi menjadi variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap efektivitas Program KKR di SMAN 01 Dramaga Bogor.

Saran

Setiap anggota Kader Kesehatan Sekolah diharapkan mampu melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai *role model* terutama dalam peningkatan kualitas kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa atau masyarakat lain di wilayah sekolah. Pihak SMAN 01 Dramaga Bogor diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan peluang kolaborasi dengan berbagai pihak terutama institusi pendidikan bidang kesehatan yang mampu mendorong terciptanya program inovasi peningkatan kualitas dan kompetensi anggota serta Program Kader Kesehatan Remaja dan mampu mewujudkan kesehatan masyarakat

optimal di SMAN 01 Dramaga Bogor. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dan Puskesmas setempat diharapkan mampu memberikan berbagai bentuk dukungan dan bimbingan kepada SMAN 01 Dramaga Bogor terutama dalam meningkatkan efektivitas capaian program, kemampuan dan kompetensi Kader Kesehatan Sekolah. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam terkait keberlangsungan program KKR dengan metode penelitian yang berbeda dan melibatkan lebih banyak faktor independen.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. 2003;1-34. Available from: <https://www.k4health.org/toolkits/indonesia/program-kesehatan-peduli-remaja>
2. Destri N. Jurnal Abdimas Sainatika. J Abdimas Sainatika [Internet]. 2019;1(1):1-8. Available from: file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf
3. Berdian Tamza R. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung. J Kesehat Masy Univ Diponegoro. 2013;2(2):66-73.
4. Fatimah S. Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Kembaran Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Fkm Ui. 2012;
5. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
6. Rohmayanti R, Rahman IT, Nisman WA. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Menurut Perspektif Remaja Di Kota Magelang. J Kesehat Reproduksi. 2015;2(1):12-20.
7. Kartika. Hubungan pengetahuan dan motivasi kader dengan kegiatan pelayanan posyandu di desa sidorejo kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. 2017;13.
8. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
9. Dwi Susilowati MK. Promosi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
10. Destri N. Jurnal Abdimas Sainatika. J Abdimas Sainatika [Internet]. 2019;1(1):1-8. Available from: file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf
11. Haiya NN, Ardian I, Rohmawati N. Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Mempengaruhi Pengetahuan

- Kader Posyandu Tentang Status Gizi Balita. Proceeding Unissula Nurs Conf. 2017;96–102.
12. Yeni Rahmah Husniyawati RD, Wulandari. Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. . J Adm Kesehat Indones Fak Kesehat Masy Univ Airlangga, Surabaya. 2016;4 No. 2.
 13. Rochmawati A. Hubungan antara Keaktifan Kader Kesehatan dengan Pengembangan Program Desa Siaga di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. 2010;1–67.
 14. Simanjuntak M. Social Demography Characteristics and Driven Factors in Improving Performance of Cadre of Integrated Services Centre (Posyandu). J Penyul [Internet]. 2014;10(1):65–74. Available from: <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/9914/7751>
 15. Cabrera Marino KM. Innovative Approaches to Quality Assurance in Healthcare. 2017;6:5–9.
 16. Wahyuni. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Jigudan Triharjo Pandak Bantul. Univ PGRI Yogyakarta. 2015;2.